VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Subsektor tanaman pangan mempunyai indeks keterkaitan ke belakang lebih dari satu yang berarti subsektor tanaman pangan mempunyai keterkaitan ke belakang yang tinggi dengan sektor lain sedangkan indeks keterkaitan ke depan subsektor tanaman kurang dari satu yang berarti mempunyai keterkaitan ke depan yang rendah dengan sektor lain.
2. Dampak pengganda output, pendapatan RT dan nilai tambah sektor padi berturut-turut sebesar 1,370, 1,413, dan 1,330. Untuk dampak pengganda output, pendapatan RT dan nilai tambah sektor jagung masing-masing 1,350, 1,525, dan 1, 384. Sedangka untuk sektor ubi kayu, dampak pengganda output, pendapatan RT dan nilai tambah sebesar 1,297, 1,339 dan 1,249.
3. Dampak output komoditas padi, jagung, dan ubi kayu terhadap peningkatan output perekonomian pada 2010 masing-masing sebesar Rp 10.264 milyar, Rp 5.156 milyar dan Rp 7.822 milyar. Dampak terhadap pendapatan rumah tangga berturut-turut sebesar Rp 10.114 milyar, Rp 1.565 milyar dan Rp 8.139 milyar. Untuk dampak terhadap nilai tambah wilayah masing-masing sebesar Rp 9.717 milyar, Rp 4.886 milyar dan Rp 7.345 milyar.
4. Dalam satuan fisik, perubahan produksi komoditas padi sebesar 1 ton maka akan berpotensi menghilangkan ataupun menciptakan output wilayah sebesar

Rp 3.911.775, pendapatan rumah tangga sebesar Rp 3.854.607, dan nilai tambah wilayah sebesar Rp 3.703304, komoditas jagung terhadap output wilayah sebesar Rp 2.424.560, pendapatan rumah tangga sebesar Rp 2.616.889 dan nilai tambah wilayah sebesar Rp 2.297.596, komoditas ubi kayu terhadap output wilayah sebesar Rp 912.523, pendapatan rumah tangga sebesar Rp 942.276 dan nilai tambah wilayah sebesar Rp 850.353.

5. Perubahan luas panen sebesar 1 ha pada komoditas padi, maka akan menghilangkan ataupun menciptakan output wilayah sebesar Rp 19.425.524 , pendapatan rumah tangga sebesar Rp 19.141.636 dan nilai tambah wilayah sebesar Rp 18.390.278, komoditas jagung terhadap output wilayah sebesar Rp 11.521.556, pendapatan rumah tangga sebesar Rp 12.435.504 dan nilai tambah wilayah sebesar Rp 10.918.216. Komoditas ubi kayu terhadap output wilayah sebesar Rp 22.592.767, pendapatan rumah tangga sebesar Rp 23.508.378 dan nilai tambah wilayah sebesar Rp 21.215.018.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan setelah dilakukan penelitian dan analisis adalah sebagai berikut :

1. Perlu ditingkatkan produksi dan luas panen terutama untuk komoditas padi dan ubi kayu karena kedua komoditas tersebut merupakan dua komoditas tanaman pangan yang mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian wilayah.
2. Khusus untuk komoditas padi, produksi dan harga padi sebagai bahan baku utama beras menempatkan padi sebagai komoditas penting baik sebagai

komoditas ekonomi maupun komoditas politik. Stabilitas produksi dan harga komoditas padi sangat penting demi menjadi kestabilan perekonomian.

3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian sejenis untuk sektor pertanian sehingga diketahui peranan sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah.